BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Earnings Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning dimasa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek dimasa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Eduardus Tandelilin, 2001 : 374).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering kali dikutip dari laporan keuangan. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka earnings per share dihitung membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar (Warren, Reeve, dan Fess, 2006 : 318).

Earning Per Share (EPS) sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning dimasa depan (Eduardus Tandelilin, 2001:233).

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Sihombing, 2008:91).

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham (Gibson, 1996:429).

Earnings Per Share (EPS) menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa (Weygandt et. al., 1996:805-806 dan Elliot dan Elliot,1993:250).

Earning Per Share (EPS) rasio ini mencerminkan laba per saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam perioda tertentu (Kieso et al, 2008:161).

"*Earnings Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham" (Tandelilin, 2010:365).

"*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Dan laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bersih setelah bunga dan pajak"(Sutrisno,2009:223).

"*Earning Per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya" (Kasmir,2010:116).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dan siap dibagikan kepada para pemegang saham. Alasan menggunakan *Earning Per Share* menerangkan bahwa EPS diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan (Tandelilin, 2010:366):

1. *Earning Per Share* biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrisik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari laba
3. Adanya hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham.

2.1.1.1 Cara Menghitung *Earning Per Share* (EPS)

(Tandelilin, 2010 : 365) :

$$\boldsymbol{EPS = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}}$$

2.1.2 Pengertian *Price To Book Value* (PBV)

Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2011 : 303).

Price To Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya (Tryfino, 2009:9)

Berdasarkan uraian di atas, dapat di katakan *Price To Book Value* (PBV) adalah nilai buku suatu saham yang berfungsi untuk mengetahui *market value* suatu saham dari *book value*-nya.

2.1.2.2 Cara Menghitung *Price To Book Value* (PBV)

Cara menghitung Price To Book Value (PBV) sebagai berikut (Darmadji dan Fakhrudin 2011 : 303) :

$$\text{PBV} = \frac{Regular\ Closing\ Price}{Book\ Value}$$

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga, 2003: 58).

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan penyertaan atau pemilikan individu maupun investasi dalam suatu perusahaan. Beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku dan nilai pasar. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar saham yang merupakan nilai sebenarnya dari saham. Nilai saham tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang

perusahaan dan perekonomian sehingga harga selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang saham. Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut sesuai penilaian para pemodal dan harga saham mencerminkan kemakmuran perusahaan bagi perusahaan publik (Husnan, 2009:38)

Saham merupakan suatu bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Eduardus Tandelilin : 2001 : 18)

Harga saham adalah sebagai berikut: "*Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)" (Anoraga dan Piji Pakari, 2008:59).

Nilai pasar/Harga pasar adalah dimana seseorang dapat membeli/menjual satu per lembar saham. Nilai pasar bervariasi sesuai dengan laba bersih perusahaan, posisi keuangan dan prospek masa depan serta kondisi ekonomi umum. Dalam hampir semua kasus, pemegang saham lebih peduli terhadap harga pasar saham ketimbang nilai saham lainnya. (Walter t Harrison JR, 2011: 28)

Berdasarkan pernyataan ini dapat dikatakan harga pasar saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi saat permintaan dan penawaran pada saat pasar berlangsung atau jika pasar ditutup dan merupakan hak investor terhadap pendapatan dan kekayaan dari perusahaan setetah dikurangi pembayaran dan kewajiban perusahaan yang mencerminkan kemakmuran perusahaan.

2.1.3.1 Pendekatan Untuk Menganalisis dan Memilih Saham

Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*Company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*) (Jogiyanto, 2008:126).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Saham dibagi menjadi 3 adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010:111-120):

1. Saham Preferen

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara *bond* dan saham biasa.

2. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

A. Hak kontrol yaitu pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.
B. Hak menerima pembagian keuntungan yaitu sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.
C. Hak prepentif yaitu hak untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak ini mempunyai 2

tujuan yaitu untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan untuk melindungi pemegang saham lama dari nilai yang merosot.

3. Saham Treasury

Adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

2.1.3.3 Nilai Yang Berhubungan Dengan Saham

Nilai yang berhubungan dengan saham, (Jogiyanto, 2008:118) yaitu :

1. Nilai Buku dan Nilai-Nilai Lain yang Berhubungan
   a. Nilai nominal (par value) dari suatau saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
   b. Agio saham (additional paid in capital atau in excess of par value) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.
   c. Nilai modal disetor (paid in capital) merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumalahan total nilai nominal ditambah agio saham.
   d. Laba ditahan (retained earnings) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.

e. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai pasar (market value) adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.
3. Nilai Intrinsik (intrinsic value) merupakan nilai sebenarnya dari saham atau nilai seharusnya dari suatu saham.

2.2 Teori Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002:242)

Faktor fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham (Azis, 2005:30).

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Harga saham di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang mengindikasikan bahwa harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran (Harianto dan Sudomo, 1998: 73)

"Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS). Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham" (Lukman Syamsudin, 2011:66).

Perusahaan juga memerlukan tambahan dana untuk ekspansi usahanya. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah daripada sistem perbankan. Perusahaan yang *go public* (emiten) menerbitkan saham untuk mendapatkan tambahan dana. Informasi emiten baik keuangan maupun non-keuangan perusahaan diserahkan ke bursa efek tempat perusahaan mendaftar. Informasi tersebut berupa laporan keuangan perusahaan, laporan manajemen, laporan analisis keuangan, dan lain-lain (Sparta dan Februwaty, 2005:71). Tetapi investor pun ingin mengetahui apakah saham yang dibelinya bisa mendatangkan keuntungan atau tidak. Maka dari itu, investor ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham yang dibelinya. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, maka investor dapat melakukan estimasi atas harga saham, sehingga mereka dapat memutuskan apakah saham tersebut layak dibeli atau harus dijual. Selain itu, pihak manajemen perusahaan juga ingin mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya, sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan

untuk menarik para investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Ridha dan Osmad, 2007:60).

2.2.1 Keterkaitan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari selembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11-12).

Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham (Prastowo, 2002:93).

Jika nilai *Earning Per* Share (EPS) naik maka harga saham mengalami kenaikan (Husnan, 2001:317).

The result of this research giving a rejected Ho or accepted Ha conclution which mean that Earning Per Share (EPS) is giving significance influence to stock market price (Rd. Neneng Rina Andriani dan Aryanti Kusuma Astutti, 2008).

The result showed that the variables current ratio, earning per share, and price earnings ratio has a significant influence on stock prices (Vice Law Ren Sia dan Law Tjun Tjun, 2011).

Meanwhile, the Earnings Per Share (EPS) variable had significant influence to the stock price with t value (340,925) was bigger t table (2,0049) and the Price Earnings Ratio (PER) variable also had no influence with t value (103,571) was bigger than t table (2,0049) (Ferdi Hermawan Nurdhiana).

Earnings per share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama 4 tahun berturut-turut (2004-2007) di Bursa Efek Indonesia (Robin Wiguna dan Anastasia Sri Medari, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006).

Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 adalah *earnings per share* (EPS) (Evi Octavia, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang *go public* (Hj. Henny Septiana Amalia, 2010).

Interaction between Current Ratio and earning Per Share have significant impact on stock price (Meythi, Tan Kwan En dan Linda Rusli, 2011).

2.2.2 Keterkaitan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Rasio *Price To Book Value* (PBV) dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, secara tidak langsung rasio *Price To Book Value* (PBV) ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11).

Price to Boook Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Sihombing, 2008:95).

Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan *(going concern).* Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya (Sawir, 2000:22).

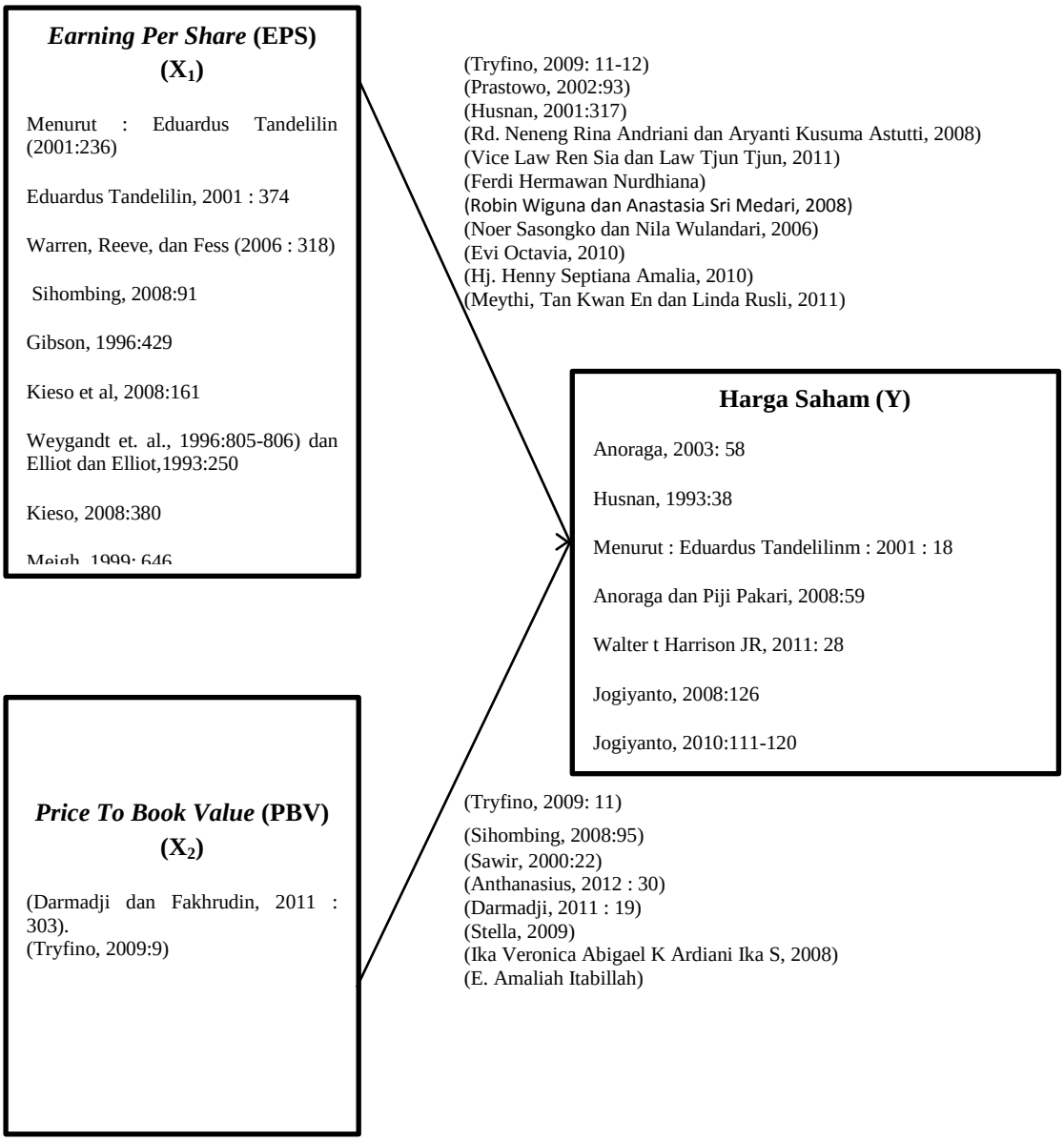
Price To Book Value adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *Price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah (Anthanasius, 2012 : 30).

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Darmadji, 2011 : 19).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan, ROA, PER, EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ika Veronica Abigael K, Ardiani Ika S, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan Variabel *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara parsial (E. Amaliah Itabillah).

Untuk mempermudah memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan melalui paradigma yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini :



2.2 Gambar Paradigma Penelitian

2.2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1	Rd. Neneng Rina Andriani Aryanti Kusumastuti	Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Pasar Saham (Studi kasus pada perusahaan manufactur yang listing di Bursa Efek Indonesia)	*The result of this research giving a rejected Ho or accepted Ha conclution which mean that Earning Per Share (EPS) is giving significance influence to stock market price.*	Jurnal Akuntansi Fe Unsil, Vol 3, No.2, 2008 ISSN : 1907-9958
2	Vice Law Ren Sia (2011) Law Tjun Tjun (2011)	Pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga saham	*The result showed that the variables current ratio, earning per share, and price earnings ratio has a significant influence on stock prices.*	Jurnal Akuntansi, Vol.3 No.2 November 2011 hal : 136 – 158.
3	Ferdi Hermawan Mulia Nurdhiana	Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earnings ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010	*Meanwhile, the Earnings Per Share (EPS) variable had significant influence to the stock price with t value (340,925) was bigger t table (2,0049) and the Price Earnings Ratio (PER) variable also had no influence with t value (103,571) was bigger than t table (2,0049)*	
4	Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari	Pengaruh *Earnings Per Share* dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 BEI	*Earnings per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada	Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.6, No.2, Oktober 2008, Hal.130-142

			perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama 4 tahun berturut-turut (2004-2007) di Bursa Efek Indonesia.	
5	Noer Sasongko dan Nila Wulandari	Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.	Empirika, Vol.19 No.1, Juni 2006
6	Evi Octavia	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007	Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 adalah *earnings per share* (EPS).	Jurnal Akuntansi, Volume 10, Nomor 2, Mei 2010:181-212 ISSN:1411-69IX
7	Hj. Henny Septiana Amalia	Analisis Pengaruh *Earnings Per Share, Return On Investment*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang *go public.*	Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Oktober 2010, Volume 11 Nomor 28.
8	Meythi, Tan Kwan En dan Linda Rusli	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Interaction between Current Ratio and Earning Per Share have significant impact on stock price.	Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2 Mei 2011, hal : 2671-2684
9	Ika Veronica Abigael K, Ardiani Ika S	Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun	SOLUSI, Vol. 7 No. 4, Oktober 2008 : 75 - 90

		to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	secara simultan, ROA, PER, EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
10	E. Amaliah Itabillah	Pengaruh CR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan Variabel *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara parsial	

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai berikut: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan" (Sugiyono, 2011:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) :

H_1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{2:}$ *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham

H_3: *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham